

Community Economic Empowerment as a Stunting Prevention Program in Seulalah Baru Village

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai Program Pencegahan Stunting di Desa Seulalah Baru

**Zulfa Eliza^{1*}, Rafiza Zuliani², Agustinar³, Dinda Yolanda⁴, Nabila Umami⁵,
Devin Sepia Malendra⁶, Dahliana Emelda⁷, M. Haritsah Zainuddin⁸,
Fachrur Razi⁹, Tiyara Dewi Siregar¹⁰, Fazillatul Rhina¹¹,
Hafizh Zaky¹², Cut Sabitha Maulidza¹³, Sukma Andriani¹⁴**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Institut Agama Islam Negeri Langsa

Email Korespondensi: zulfaeliza@iainlangsa.ac.id

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem characterized by a child's height being below the standard for their age. Stunting can cause various health problems, including cognitive, motor and social emotional development disorders. Seulalah Baru Village is one of the villages in Langsa City that has a high prevalence of stunting. One of the factors causing stunting in this village is poverty. Community economic empowerment is one strategy that can be used to prevent stunting. Community economic empowerment can increase community income, so that people can fulfill their nutritional needs optimally. This research aims to examine the effectiveness of community economic empowerment as a stunting prevention program in Seulalah Baru Village. This research uses quantitative research methods with a quasi-experimental research design. The research results show that community economic empowerment can reduce the prevalence of stunting in Seulalah Baru Village. This is shown by the results of the t test which shows a significant difference between the prevalence of stunting in the intervention group and the control group. Based on the results of this research, it can be concluded that community economic empowerment is an effective program to prevent stunting.

Keywords: *Community Economic Empowerment, Stunting Prevention, Stunting*

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak di bawah standar berdasarkan usianya. Stunting dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial emosional. Desa Seulalah Baru merupakan salah satu desa di Kota Langsa yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Salah satu faktor penyebab stunting di desa ini adalah kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencegah stunting. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memenuhi

kebutuhan gizinya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai program pencegahan stunting di Desa Seulalah Baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menurunkan prevalensi stunting di Desa Seulalah Baru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara prevalensi stunting pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan program yang efektif untuk mencegah stunting.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pencegahan Stunting, Stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak dibawah standar berdasarkan usianya. Stunting dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial emosional. Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak berada di bawah standar yangseharusnya sesuai dengan usianya. Masalah ini terjadi akibat kurangnya asupan gizi yang memadai pada masa pertumbuhan anak. Stunting dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan anak, termasuk gangguan kognitif, motorik, dan sosial emosional (Khotimah et al., 2023).

Di Indonesia, stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,7% Angka ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga anak di Indonesia mengalami stunting. Prevalensi stunting yang tinggi ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di Indonesia.

Pencegahan stunting melibatkan berbagai faktor, termasuk perbaikan pola makan, pola asuh, dan akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga memiliki peran penting dalam program pencegahan stunting. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat membantu meningkatkan akses terhadap pangan bergizi, pendidikan, dan layanan kesehatan. Dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan gizi anak secara lebih baik. Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga dapat

memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas (Nugroho, 2022).

Dalam konteks pencegahan stunting di Desa Seulalah Baru, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan. Misalnya, program pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha mikro yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, program pemberdayaan perempuan juga dapat memberikan dampak positif dalam pencegahan stunting, karena perempuan memiliki peran penting dalam pengelolaan gizi keluarga.

Dalam kesimpulan, stunting merupakan masalah gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Prevalensi stunting yang tinggi di Indonesia menunjukkan pentingnya upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam program pencegahan stunting. Dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan yang memadai (Hidayillah et al., 2023).

Desa Seulalah Baru merupakan salah satu desa di Kota Langsa yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Langsa tahun 2022, prevalensi stunting di Desa Seulalah Baru sebesar 35%. Desa Seulalah Baru, yang terletak di Kota Langsa, memiliki tingkat prevalensi stunting yang tinggi. Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Langsa pada tahun 2022, ditemukan bahwa prevalensi stunting di Desa Seulalah Baru mencapai 35%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga anak di desa ini mengalami stunting.

Salah satu faktor penyebab stunting di Desa Seulalah Baru adalah kemiskinan. Hal ini ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa tahun 2022, yang menunjukkan bahwa 30% penduduk Desa Seulalah Baru berada di bawah garis kemiskinan (Pengantar, n.d.). Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting di Desa Seulalah Baru. Kemiskinan dapat mempengaruhi akses terhadap makanan bergizi yang memadai, layanan kesehatan, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam upaya mengatasi masalah stunting di Desa Seulalah Baru, perlu dilakukan langkah-langkah yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah setempat dapat mengimplementasikan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha mikro, untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya peningkatan akses terhadap pangan bergizi, layanan kesehatan, dan pendidikan yang berkualitas (Khairul, A., & Sari, 2021).

Dengan mengatasi faktor-faktor penyebab stunting, seperti kemiskinan, diharapkan dapat mengurangi tingkat prevalensi stunting di Desa Seulalah Baru. Upaya ini perlu dilakukan secara komprehensif dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait lainnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencegah stunting. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan gizinya secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Desa Seulalah Baru, Kota Langsa. Sampel penelitian adalah ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Seulalah Baru. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi terdiri dari ibu hamil dan ibu menyusui yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kelompok kontrol terdiri dari ibu hamil dan ibu menyusui yang tidak mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberikan kepada kelompok intervensi meliputi pelatihan dan pendampingan usaha kecil dan menengah (UMKM). Pelatihan dan pendampingan UMKM ini diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Langsa (Sari, P., & Suyitno, 2021).

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Data kuesioner digunakan untuk mengukur prevalensi stunting. Data wawancara digunakan untuk

mendapatkan informasi tentang karakteristik responden dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keterkaitan Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, Dinas Koperasi dan UKM Kota Langsa serta ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Seulalah Baru.

Rancangan Kegiatan

1. Memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari nafkah atau menciptakan peluang usaha
2. Memberikan Pendidikan Kesehatan dan gizinya yang baik dan pentingnya asupan nutrisi yang baik bagi ibu hamil, ibu menyusui dan anak-anak
3. Pendampingan usaha dengan memberikan bimbingan teknis pengelolaan usaha yang lebih baik
4. Bekerja sama dengan pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang fokus pada pemberdayaan ekonomi Masyarakat dan Kesehatan ibu dan anak untuk kemudahan akses terhadap sumber daya dan pendapatan yang berkelanjutan

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada kelompok intervensi sebesar 25%, sementara prevalensi stunting pada kelompok kontrol sebesar 40%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat memiliki dampak positif terhadap penurunan prevalensi stunting. Beberapa faktor yang bisa menjelaskan hal ini adalah:

1. Gizi yang lebih baik: Program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pendapatan yang cukup untuk membeli

makanan yang bergizi. Dengan adanya akses yang lebih baik ini, kelompok intervensi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan makanan yang kaya nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh secara optimal.

Melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat, masyarakat dapat diberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari nafkah atau menciptakan peluang usaha. Dengan kemampuan ekonomi yang lebih baik, kelompok intervensi dapat memiliki akses yang lebih mudah terhadap makanan bergizi dan bahan makanan lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka dan keluarga mereka.

Selain itu, program pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan anak-anak. Misalnya, dengan adanya akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pendapatan, kelompok intervensi mungkin dapat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap fasilitas umum seperti pasar tradisional atau tempat pembelian makanan yang terjangkau dan berkualitas baik (Nugroho, 2022).

Dengan demikian, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dan membantu kelompok intervensi untuk tumbuh secara optimal. Namun, penting untuk diingat bahwa program ini perlu didukung oleh pendidikan gizi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat umum, agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kelompok intervensi dan masyarakat secara keseluruhan (Publik & Masyarakat, 2023).

2. Pendidikan kesehatan: Program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pendapatan yang cukup untuk membeli makanan yang bergizi. Dengan adanya akses yang lebih baik ini, kelompok intervensi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan makanan yang kaya nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh secara optimal (Nasional, 2018).

Melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat, masyarakat dapat diberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari nafkah atau menciptakan peluang usaha. Dengan kemampuan ekonomi yang lebih baik, kelompok intervensi dapat memiliki akses yang lebih mudah terhadap makanan bergizi dan bahan makanan lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka dan keluarga mereka.

Selain itu, program pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan anak-anak. Misalnya, dengan adanya akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pendapatan, kelompok intervensi mungkin dapat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap fasilitas umum seperti pasar tradisional atau tempat pembelian makanan yang terjangkau dan berkualitas baik.

Dengan demikian, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dan membantu kelompok intervensi untuk tumbuh secara optimal. Namun, penting untuk diingat bahwa program ini perlu didukung oleh pendidikan gizi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat umum, agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kelompok intervensi dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Akses ke layanan kesehatan: Program pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan dan layanan kesehatan dasar. Dengan adanya akses yang lebih baik ini, kelompok intervensi dapat mendapatkan perawatan kesehatan yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi stunting pada anak-anak.

Dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat, upaya peningkatan akses ke fasilitas kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Misalnya, program ini dapat menyediakan akses yang lebih mudah dan terjangkau ke pusat kesehatan atau posyandu di wilayah tersebut. Selain itu, program ini juga dapat memberikan edukasi tentang pentingnya perawatan kesehatan bagi anak-anak dan memberikan informasi tentang

layanan kesehatan yang tersedia. Dengan adanya akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan, kelompok intervensi dapat memperoleh perawatan kesehatan yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi stunting pada anak-anak. Misalnya, mereka dapat mengikuti program imunisasi, mendapatkan suplemen gizi, dan menerima pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Melalui upaya ini, diharapkan prevalensi stunting dapat ditekan dan anak-anak dapat tumbuh dengan optimal. Namun, penting untuk memastikan bahwa fasilitas kesehatan yang tersedia juga memiliki sumber daya yang memadai, tenaga medis yang terlatih, dan fasilitas yang memadai untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada kelompok intervensi (Santoso, 2021).

Dengan demikian, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berperan penting dalam meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan dan layanan kesehatan dasar. Hal ini dapat membantu kelompok intervensi dalam mendapatkan perawatan kesehatan yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi stunting pada anak-anak.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam upaya penanggulangan stunting pada anak-anak. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam menurunkan prevalensi stunting. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini hanya mencakup populasi dan konteks tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi temuan ini dan mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam berbagai konteks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki potensi untuk menurunkan prevalensi stunting pada anak-anak. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini dan memahami secara mendalam mekanisme yang mendasarinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menurunkan prevalensi stunting. Hal ini dapat terjadi karena pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peningkatan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap makanan bergizi. Makanan bergizi merupakan salah satu faktor penting untuk mencegah stunting. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pentingnya gizi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pentingnya gizi dapat mendorong masyarakat untuk memberikan asupan gizi yang optimal kepada anak-anaknya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, Dinas Koperasi dan UKM Kota Langsa serta ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Seulalah Baru.

Daftar Pustaka

- Hidayillah, Y., Ar, M. M., & Rohmah, A. A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul*. 1(4), 657–661.
- Khairul, A., & Sari, R. (2021). No Title. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 16(2), 14–21.
- Khotimah, H., Miki, R., Pertasari, Y., & Subagio, S. U. (2023). *Penguatan Keanekaragaman Pangan berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Mencegah Stunting pada Balita Strengthening of Local Wisdom-Based Food Diversity as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers*. 8(4), 925–933.
- Nasional, B. P. (2018). *Pemberdayaan Kawasan Mandiri Pangan*. <https://badanpangan.go.id/blog/post/pemberdayaan-kawasan-mandiri-pangan>
- Nugroho, A. (2022). *Stunting: Penyebab, Dampak, dan Upaya Pencegahannya*. PT Elex Media Komputindo.
- Pengantar, K. (n.d.). *ht tp s : la ng sa ko ta . b ht tp s la ng s ak ot ps*.
- Publik, J. R., & Masyarakat, S. P. (2023). *KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 , Indonesia Pendahuluan Tinjauan Pustaka*. 17(5), 41–49.
- Santoso, H. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.

Sari, P., & Suyitno, S. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 16(1), 13–19.